

## **EFEKTIVITAS MEDIA *WHATSAPP BLAST* DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA REMAJA**

*The effectiveness of WhatsApp Blast media in increasing awareness of dental and oral health maintenance in adolescents*

**Ajeng Sri Intan Malika<sup>1\*</sup>, Deru Marah Laut<sup>1</sup>, Sri Mulyanti<sup>1</sup>, Denden Ridwan Chaerudin<sup>1</sup>**

<sup>1\*</sup> Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: ajengsim112@gmail.com

### **ABSTRACT**

*An alternative strategy to prevent several diseases that may appear in the oral cavity is to maintain healthy teeth and mouth. Unfortunately, there is still a lack of knowledge among Indonesian teenagers regarding the importance of maintaining healthy teeth and mouth. Therefore, education is needed to increase awareness of these issues, and one way is through educational media such as WhatsApp Blast. The aim of this research is to find out how well the WhatsApp Blast media works in increasing teenagers' awareness of dental and oral health problems. Thirty-five adolescents in one group participated in a pre-experimental pretest-posttest design research method. Purposive sampling is a sampling method. Adolescents' awareness of maintaining dental health and WhatsApp Blast Media are research variables. Experts in the field of media and materials have tested WhatsApp Blast media. There is a significant difference in awareness between levels before and after intervention, as shown by the results of the Wilcoxon test, which has a p value of  $0.000 < 0.05$ . After the intervention, 82.9% of adolescents had a high level of awareness, compared to 91.4% of adolescents who had a moderate level of awareness before. Research findings show that WhatsApp Blast helps teenagers become more aware of their oral and dental health.*

**Keywords:** *whatsapp blast, awareness, dental and oral health maintenance, adolescents*

### **ABSTRAK**

Strategi alternatif untuk mencegah beberapa penyakit yang mungkin muncul di rongga mulut adalah dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sayangnya, masih minimnya pengetahuan remaja Indonesia mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu tersebut, dan salah satu caranya adalah melalui media edukasi seperti *WhatsApp Blast*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik media *WhatsApp Blast* bekerja dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Tiga puluh lima remaja dalam satu kelompok berpartisipasi dalam metode penelitian desain pre-eksperimental pretest-posttest. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel. Kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan gigi dan *WhatsApp Blast* Media menjadi variabel penelitian. Para ahli di bidang media dan materi telah menguji media *WhatsApp Blast*. Terdapat perbedaan signifikan dalam kesadaran antara tingkat sebelum dan sesudah intervensi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon, yang memiliki nilai  $p < 0,000 < 0,05$ . Setelah intervensi, 82,9% remaja memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, dibandingkan dengan 91,4% remaja yang memiliki tingkat kesadaran sedang sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *WhatsApp Blast* membantu remaja menjadi lebih sadar akan kesehatan mulut dan gigi mereka.

**Kata kunci:** *whatsapp blast, kesadaran, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, remaja.*

## PENDAHULUAN

kesehatan gigi dan mulut adalah Kondisi tanpa rasa sakit yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.<sup>1</sup> Berdasarkan Riskesdas (2018), Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa 57,6% masyarakat Indonesia mempunyai permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi menyumbang 88% kasus, sedangkan periodontitis mencapai 74,1%. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut berdampak pada permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.<sup>3</sup>

Kesadaran pemeliharaan Kesehatan gigi di Indonesia masih rendah terlihat dari setengah populasi remaja di Indonesia mempunyai gangguan gigi dan mulut. Kategori umur 15-24 tahun sebesar 51,9% memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut dengan proporsi terbesar yaitu karies gigi sebanyak 75,3% juga periodontitis sebanyak 67,8%, namun hanya 8,7% yang mendapatkan perawatan medis dan sekitar 42,3% memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Selain itu, kesadaran menyikat gigi pada kelompok umur 15-24 tahun juga masih kurang karena meskipun 98,5% remaja sudah menyikat gigi tiap hari tetapi saat ini cuma 3,3% yang menyikat gigi diwaktu yang seharusnya.<sup>2</sup>

Pendidikan kesehatan dan penyuluhan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran juga wawasan warga dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dalam pelaksanaannya, berbagai jenis media dapat digunakan untuk memberikan edukasi seperti penggunaan alat peraga, tayangan video animasi, demonstrasi langsung bahkan penggunaan media sosial seperti WhatsApp, dapat digunakan sebagai alat efektif untuk edukasi.<sup>4</sup> Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2022), WhatsApp sebagai platform media sosial yang digemari juga seringkali dipakai terutama oleh remaja.<sup>5</sup> Fitur *WhatsApp Blast* memungkinkan pengiriman pesan langsung kepada banyak tujuan secara

bersamaan tanpa harus menyimpan nomor terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Mengingat masih kurangnya kesadaran di kalangan remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Maka perlu adanya edukasi mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut yang memungkinkan penyampaian pesan edukasi lebih baik tersampaikan kepada remaja. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti efektivitas media *WhatsApp Blast* dalam meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

## METODE

Riset memakai metode pre-eksperimental dengan desain kelompok tunggal dan pretest-posttest. Populasi pada riset ini yakni remaja RW 03 di Kel Isola, Kec Sukasari, Kota Bandung jumlahnya 43 orang. Cara mengambil sampel yang dipakai yakni purposive sampling, hingga total sampelnya 35 orang.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berbentuk Google Form yang menilai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memakai skala Likert 1-4, untuk menghilangkan ambiguitas pada skala lima tingkat yang dapat memberikan jawaban netral atau ragu-ragu. Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengambilan data awal berupa pretest, mengedukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui media *WhatsApp Blast*, pemberian tes akhir berupa posttest setelah diberikan perlakuan lalu dilakukan olah data.

Mengingat jumlah sampel kurang dari lima puluh ( $n < 50$ ) dan nilai signifikansi  $p < 0,05$  yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak normal, maka analisis data diriset ini awalnya mengerjakan uji normalitas dengan teknik Shapiro-Wilk. Uji statistik Wilcoxon kemudian digunakan. Kolom Tanda 2 sisi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas media *WhatsApp Blast* dalam meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan mulut ditunjukkan dengan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan secara statistik antara periode

sebelum dan sesudah perawatan, jika nilai signifikansinya ( $p \leq 0,05$ ).

## HASIL

Kegunaan media *WhatsApp Blast* dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan mulut dikaji dalam penelitian ini. Di Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, ada 35 remaja RW 03 yang mengikuti penelitian.

**Tabel 4.1 Tingkat Kesadaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum Diberikan Intervensi Melalui *WhatsApp Blast*.**

Tingkat Kesadaran	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rendah	3	8,6
Sedang	32	91,4
Tinggi	0	0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sebelum mendapat intervensi melalui *WhatsApp Blast*, Tabel 1 menggambarkan tingkat kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja RW 03 di Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Kategori dengan jumlah terbanyak 32 individu dengan persentase 91,4% merupakan kategori sedang.

**Tabel 4.2 Tingkat Kesadaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah Diberikan Intervensi Melalui *WhatsApp Blast***

Tingkat Kesadaran	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	6	17,1
Tinggi	29	82,9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan Tingkat kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja RW 03 di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung sesudah diberikan intervensi melalui *WhatsApp Blast* yang diperoleh terbanyak adalah kategori tinggi sebanyak 29 orang dengan presentase 82,9%.

**Tabel 4.3 Efektivitas Media *WhatsApp Blast* dalam Meningkatkan Kesadaran Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Remaja RW 03 di Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung**

	N	Mean	Std. Deviatio n	Z	P
<b>Sebelum</b>	3	37,7	3,951	-	0,00
	5	4		5,04	0
<b>Sesudah</b>	3	52,7	6,404	5	
	5	7			

Hasil analisis Wilcoxon disajikan pada Tabel 3. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan nilai  $p(0,000) < 0,05$ , terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara periode sebelum dan setelah menerima pengobatan melalui *WhatsApp Blast*. Hal ini menunjukkan bahwa *WhatsApp Blast* bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di kalangan remaja di RW 03 Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

## PEMBAHASAN

Tujuan riset yakni agar diketahuinya efektivitas *WhatsApp* dan tingkat kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada 35 remaja di RW 03 Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung baik sebelum maupun sesudah intervensi melalui *WhatsApp Blast*. Ledakan media dalam meningkatkan kesadaran akan topik-topik ini.

Seseorang dapat mengurangi risiko terkena beberapa penyakit yang dapat mempengaruhi rongga mulut dengan menjaga kebersihan mulut, termasuk menyikat gigi dua kali sehari, menghindari makanan yang dapat membahayakan, dan mengunjungi dokter gigi setiap enam bulan. Remaja di Indonesia masih belum begitu menyadari pentingnya menjaga kesehatan mulut dan gigi.<sup>7</sup>

Didasarkan data yang dikumpulkan mengenai topik ini, 3 remaja di RW 03 masih memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan gigi dan mulut yang diberikan. Sebagian besar remaja, yakni 32

orang, memiliki tingkat kesadaran sedang, yang mungkin disebabkan oleh informasi yang mereka dapatkan seperti dari media sosial yang dimiliki para remaja, atau sumber lain. Oleh karena itu, remaja RW 03 perlu diberikan edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulutnya dan bekerja sama dengan ketua RW, ketua karang taruna, ataupun ketua pos remaja. Menurut Fithri, N dkk., ( 2021) kesadaran terhadap merawat kesehatan gigi dan mulut bisa dipengaruhi oleh pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran individu dalam merencanakan dan mengendalikan risiko yang bisa muncul dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal, seperti pendidikan dan lingkungan sosial, berperan dalam kesadaran akan pentingnya memelihara gigi dan mulut.

Setelah dikerjakan penyuluhan melalui *WhatsApp Blast*, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Meskipun ada enam orang remaja yang memiliki tingkat kesadaran yang masih sedang hal ini disebabkan karena daya ingat setiap orang berbeda-beda,. menurut Rahmy Astuti (2018) Secara umum, kemampuan daya ingat berbeda-beda pada setiap individu, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti genetika, kebiasaan sehari-hari, atau faktor usia. Selain itu, ada juga keterbatasan penelitian yang tidak mampu untuk memastikan pesan yang disampaikan telah dibaca atau belum lalu ada beberapa remaja yang membaca tidak tepat waktu dan harus diingatkan terus menerus, oleh karena itu diperlukannya edukasi yang dapat diberikann secara rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran remaja yang masih memiliki tingkat kesadaran sedan. Sebagian besar remaja sudah mencapai tingkat kesadaran yang tinggi terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu 29 orang remaja sudah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, penyuluhan melalui *WhatsApp Blast* yang disampaikan secara teratur dan relevan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka. *WhatsApp Blast*,

sebagai media komunikasi yang populer dan praktis di kalangan remaja, memungkinkan penyampaian informasi kesehatan secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Hasil uji hipotesis untuk mengetahui efektivitas media *WhatsApp Blast* dalam meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan hasil  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ . Hasil tersebut menggambarkan bahwasanya sebelum diberikan intervensi melalui *WhatsApp Blast* dan sesudah diberikan intervensi melalui *WhatsApp Blast* mengalami perbedaan yang signifikan. Hasil perbedaan ini menunjukkan bahwa *WhatsApp Blast* efektif dalam meningkatkan kesadaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja. Aplikasi *WhatsApp Blast* dibangun menggunakan sistem WhatsApp dengan sistem berbasis web, sehingga dapat diakses melalui browser tanpa perlu melakukan instalasi terlebih dahulu. Sistem ini memungkinkan pengirim dapat mengirimkan pesan kapanpun dan dimanapun dengan bantuan koneksi internet (Sugianta dkk., 2022). *WhatsApp Blast* memiliki keunggulan tambahan dibandingkan WhatsApp Broadcast: dapat mengirim pesan ke beberapa nomor secara bersamaan tanpa perlu menyimpan nomor penerima di daftar kontak di smartphone. Selain itu, *WhatsApp Blast* memungkinkan Anda mengirim pesan ke lebih dari 256 pengguna sekaligus.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang sama seperti pada penelitian oleh Sary, A (2021) mengenai penyuluhan penyakit hipertensi dan langkah pencegahannya melalui media *WhatsApp Blast*, hasilnya menunjukkan bahwa penyuluhan tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Sebelum penyuluhan, hanya 33% dari responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai penyakit hipertensi, lalu setelah menerima penyuluhan melalui *WhatsApp Blast* menjadi 80%<sup>12</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *WhatsApp Blast*

memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Data yang dikumpulkan mengindikasikan bahwa intervensi melalui *WhatsApp Blast* berhasil meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Dengan demikian, teknologi komunikasi seperti *WhatsApp Blast* dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam upaya mencegah penyakit gigi dan mulut khususnya di kalangan remaja.

## SIMPULAN

Temuan signifikan ditemukan pada penelitian dampak media *WhatsApp Blast* pada remaja di RW 03 Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, terkait kesadarannya terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Sebelum intervensi, sebagian besar remaja memiliki tingkat kesadaran sedang, yaitu sebanyak 91,4%. Setelah intervensi melalui *WhatsApp Blast*, tingkat kesadaran mereka meningkat, dengan 82,9% remaja mencapai tingkat kesadaran tinggi.

Nilai p sebesar  $0,000 < 0,05$  dalam analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa *WhatsApp Blast* berhasil meningkatkan kesadaran layanan kesehatan gigi dan mulut remaja. Oleh karena itu, penggunaan *WhatsApp Blast* dapat dianggap sebagai alat yang berguna dalam upaya meningkatkan kesadaran remaja terhadap kesehatan mulut dan gigi.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Ayu Saidah, Khoiriyah Isni. Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2022;5(2):205-210. doi:10.56338/mppki.v5i2.2071
2. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehat RI*. 2018;53(9):1689-1699.
3. Manbait MR, Fankari F, Manu AA, Krisyudhanti E. Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dent Ther J*. 2019;1(2):74-79. doi:10.31965/dtl.v1i2.452
4. Lestari V, Umamah M, Pramasari A, Dharmawan Y. Smoking Effect Video Learning Berbasis Mobile Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Anti Rokok. *J Ilm Mhs Fak Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2013;3(1):97063.
5. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Agar Selamat Menggunakan Pisau Bermata Dua. Published online 2022. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/41203/agar-selamat-menggunakan-pisau-bermata-dua/0/artikel#:~:text=Para%252520pengguna%252520internet%252520Indonesia%252520lebih%252520banyak%252520mengakses,di%252520Indonesia%252520C%252520ada%25252093%252520C8%2525%252520dari%252520jumlah%252520. diakses pada tanggal 16 oktober 2023 pada pukul 21.44>
6. Sholikhah LM. Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Berbasis Media Sosial Lini Bisnis Ternak Mart Pada Startup Ternaknesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Commercium*. 2021;4:132-145.
7. Veriza E, Boy H. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Autisme. *Faletahan Heal J*. 2018;5(2):55-60. doi:10.33746/fhj.v5i2.9
8. Nayla Kamilia Fithri, Putri Handayani GV. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan. *Usia2*. 2021;VIII(2):14-22.
9. Rahmy Astuti D. Meningkatkan Daya Ingat Siswa dengan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPS. *J Ris Mhs Bimbingan Konseling*. 2018;4(10):659-670. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/12703>
10. Anwar N, Riadi I. Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *J Ilm Tek Elektro Komput dan Inform*. 2017;3(1):1. doi:10.26555/jiteki.v3i1.6643
11. Sugianta IKA, Reganata GP, Yuda INA, Dillon R. Pelatihan Digital Marketing Menggunakan Aplikasi *WhatsApp Blast* Untuk Peningkatan Kapasitas Usaha Umkm Di Kota Denpasar. *J Abdi Insa*. 2022;9(3):859-867. doi:10.29303/abdiinsani.v9i3.666

12. Sary AN. Pemberian Edukasi Tentang Hipertensi Dengan Media *WhatsApp Blast* Di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. *J Abdimas Sainika*. 2021;3(1):113. doi:10.30633/jas.v3i1.1049